

Efektivitas Terapi Psikoreligius Terhadap Pasien Dengan Halusinasi

Santi Rinjani^{1,2}, Murandari¹, Andri Nugraha³, Efri Widiyanti¹

Abstrak

Halusinasi menyebabkan beberapa dampak pada kehidupan individu, terutama pada halusinasi pendengaran sering kali individu menunjukkan perilaku agresif seperti marah, merasa tertekan, tidak dapat melakukan aktivitas dasar sehari-hari, menarik diri dari lingkungan bahkan resiko terjadinya bunuh diri. Agama dan spiritualitas mempunyai peran penting dalam kehidupan, termasuk pasien skizofrenia dengan halusinasi. Oleh karena itu, terapi psikoreligius digunakan sebagai alternatif dengan menggabungkan aspek keagamaan dan spiritualitas kedalam psikoterapi yang bertujuan meningkatkan mekanisme coping atau mengatasi masalah terutama halusinasi. Penelusuran literatur ini dilakukan dengan tujuan menganalisa hasil penelitian tentang pengaruh terapi psikoreligius terhadap halusinasi. Metode yang dilakukan dalam penelusuran ini dengan cara review literatur menggunakan media elektronik pada *google scholar* dan menggunakan kata kunci *psychoreligious therapy for hallucination*, terapi psikoreligius pada pasien dengan halusinasi, setelah penelusuran didapatkan 5 artikel yang memenuhi kriteria dengan tahun terbitan maksimal 10 tahun terakhir. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *psychoreligious therapy* merupakan bentuk psikoterapi yang menggabungkan intervensi kesehatan jiwa secara modern dengan aspek agama dengan tujuan agar pasien dapat mengatasi masalahnya dengan cara meningkatkan mekanisme coping. Selama terapi psikoreligius, terjadi penurunan frekuensi halusinasi pendengaran, penurunan skor halusinasi, dan peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi. Ada tiga jenis dalam terapi psikoreligius yaitu metode dzikir, membaca al-qur'an serta dengan membaca surat al-fatihah. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi psikoreligius *secara* signifikan efektif mengurangi frekuensi halusinasi pendengaran, penurunan skor halusinasi, dan peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi.

Kata kunci: *psychoreligious therapy for hallucination*, terapi psikoreligius pada pasien dengan halusinasi

Abstract

Hallucinations cause several impacts on individual life, especially auditory hallucinations. Often individuals show aggressive behavior such as anger, feeling depressed, unable to carry out basic daily activities, withdrawing from the environment that has had a self-accident. Religion and spirituality have an important role in life, including schizophrenic patients with hallucinations. Therefore, psychoreligious therapy is used as an alternative by combining aspects of religion and spirituality into psychotherapy which aims to improve coping or overcome problems, especially hallucinations. The literature search was carried out with the aim of analyzing the results of research on the effect of psychoreligious therapy on hallucinations. The method used in this search is by reviewing the literature using electronic media on google scholar and using the keyword psychoreligious therapy for hallucinations, psychoreligious therapy in patients with hallucinations, after the search, it was found that 5 articles met the criteria with a maximum publication year of the last 10 years. The results showed that psychoreligious therapy is a form of psychotherapy that combines modern mental health interventions with religious aspects with the aim that patients can overcome problems by increasing coping. During psychoreligious therapy, there was a decrease in the frequency of auditory hallucinations, a decrease in the hallucination score, and an increase in the ability to control hallucinations. There are three types of psychoreligious therapy, namely the dhikr method, reading al-quran and reading surah al-

fatihah. The conclusions of this study indicate that psychoreligious therapy significantly reduced the frequency of auditory hallucinations, decreased hallucination scores, and increased the ability to control hallucinations.

Keywords: *psychoreligious therapy for hallucinations, psychoreligious therapy in patients with hallucinations*

PENDAHULUAN

Halusinasi merupakan persepsi yang salah dari rangsangan lingkungan yang sebenarnya (Videbeck & Videbeck, 2020). Halusinasi merupakan gejala yang khas terjadi pada pasien dengan skizofrenia (S Suryani, 2013). Menurut data dari World Health Organization (2008) diperkirakan 24 juta jiwa akan mengalami penyakit skizofrenia diseluruh dunia dan penderita skizofrenia di Indonesia pada saat ini sekitar 1,2 juta (Suryani Suryani, Welch, & Cox, 2013). Berdasarkan data Riskesdas 2018 penderita skizofrenia mencapai 400.000 jiwa sekitar 1,7 per 1000 dari total jumlah penduduk (Maulana et al., 2019). Menurut (Sundeen, 1998) 70% mengalami halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia, 20% halusinasi penglihatan serta 10% halusinasi yang lainnya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (S Suryani, 2013) bahwa sekitar 74,13 % terjadi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Pasien dengan halusinasi pendengaran sering kali menunjukkan perilaku agresif seperti marah, merasa tertekan, tidak dapat melakukan aktivitas dasar sehari-hari (Suryani Suryani et al., 2013), menarik diri dari lingkungan bahkan resiko terjadinya bunuh diri

(Stuart, 2014). Halusinasi apabila tidak dilakukan perawatan serta pengobatan akan berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain serta lingkungan (Stuart, 2014; S Suryani, 2013).

Agama dan spiritualitas mempunyai peran penting dalam kehidupan, bahkan spiritual mungkin merupakan kunci yang dapat berperan pada pasien dengan skizofrenia (Adeeb & Bahari, 2017; Triyani, Dwidiyanti, & Suerni, 2019). 45 % menganggap bahwa agama merupakan elemen penting yang berperan dalam kehidupan pasien dengan skizofrenia (Huguelet et al., 2011). Intervensi keperawatan terhadap pasien tidak selalu mengandalkan secara farmakologi namun diberikan secara non-farmakologi yaitu melalui pendekatan religius atau keagamaan. Oleh karena itu, terapi psikoreligius digunakan sebagai alternatif dengan menggabungkan aspek keagamaan dan spiritualitas kedalam psikoterapi yang bertujuan meningkatkan mekanisme koping atau mengatasi masalah terutama halusinasi (Yosep, 2011).

Tujuan dari *literature review* ini yaitu menganalisa hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan terapi psikoreligius

sebagai pengobatan pada pasien dengan halusinasi untuk meminimalkan potensi terjadinya resiko yang dapat membahayakan diri sendiri maupun lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelusuran dilakukan menggunakan metode telaah literatur dengan media elektronik yaitu internet. Kata kunci yang digunakan pada penelusuran literatur ini yaitu '*psychoreligious therapy for hallucination*', '*terapi psikoreligius*', '*terapi psikoreligius pada pasien dengan halusinasi*'. Literatur yang diperoleh melalui website google scholar. Pencarian pertama, didapatkan jurnal yang terkait dengan jumlah 187 jurnal. Lalu pencarian dilakukan dengan membatasi rentang tahun 2010-2020 didapatkan hasil 159. Pembatasan artikel dilakukan dengan harapan dapat menjaga keterkinian penulisan berdasarkan hasil penelitian terkini. Artikel kemudian dilakukan seleksi sesuai dengan tema penelitian dan didapatkan 5 artikel yang memenuhi kriteria. Alasan kerelevanan artikel dipilih yaitu sumbernya jelas, *original artitel*, *original research*, sesuai berdasarkan topik yang diinginkan, batas tahun terbit artikel dalam 10 tahun terakhir dan artikel memiliki konten utama yaitu *psychoreligious therapy for hallucination*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Psychoreligious Therapy

Terdapat beberapa jenis terapi psikoreligius pada pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi diantaranya yaitu menggunakan dzikir dalam mengontrol halusinasi, terapi menggunakan alqur'an dan membaca al-fatihah. *psychoreligious therapy* merupakan bentuk psikoterapi yang menggabungkan intervensi kesehatan jiwa secara modern dengan aspek agama dengan tujuan agar pasien dapat mengatasi masalahnya dengan cara meningkatkan mekanisme koping (Yosep, 2011). Agama dan spiritualitas mempunyai peran penting dalam kehidupan, termasuk pasien skizofrenia dengan halusinasi (Adeeb & Bahari, 2017). Terapi dzikir merupakan salah satu metode untuk mencapai keseimbangan, dimana akan tercipta suasana tenang, respon emosi positif yang akan membuat sistem kerja saraf pusat menjadi lebih baik. Apabila dilihat dalam bidang kesehatan, dzikir apabila dilakukan setiap waktu dengan mengingat Allah secara otomatis akan merespon otak untuk mengeluarkan endorphine (S Suryani, 2013). Endorphine dapat menyebabkan perasaan seseorang menjadi bahagia dan menimbulkan kenyamanan (Ayashi, 2012). Selain itu Terapi alqur'an dengan meminta klien membaca surat Al Fatihah ayat 1-7, Al Isra ayat 82, Yunus ayat 57 dan Ar Rad ayat 11 beserta dengan artinya yang dilakukan dengan 8x pertemuan dengan

sehari 1x pertemuan lebih efektif dibandingkan hanya dilakukan terapi generalis saja (Devita & Hendriyani, 2020).

Fungsi Terapi Psikoreligius Pada Pasien dengan Halusinasi

Berdasarkan hasil dari 5 artikel yang terpilih kemudian di analisis dan disimpulkan bahwa Terapi Psikoreligius efektif pada pasien dengan halusinasi. Hasil dari studi literatur ditampilkan pada tabel 1.

Berdasarkan hasil dari 5 artikel didapatkan beberapa metode dalam terapi psikoreligius terhadap pasien halusinasi diantaranya adalah dengan metode dzikir

dalam mengontrol halusinasi, menurut hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pada halusinasi pasien dengan skizofrenia (Gasril, Suryani, & Sasmita, 2020), metode lain yaitu dengan membaca alqur'an bahwa terdapat rata-rata penurunan skor pada halusinasi pendengaran dengan sebelum serta sesudah dilakukan intervensi terapi ayat suci al-qur'an (Devita & Hendriyani, 2020), selain itu terdapat metode lain yaitu dengan membaca alfatihah dalam mengontrol klien terhadap halusinasi pendengaran pasien dengan skizofrenia, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh dalam penurunan halusinasi pada pasien skizofrenia (Mardiati, Elita, & Sabrian, 2017).

Tabel 1. Studi literatur

No	Peneliti	Metode	Sampel	Hasil
1.	(Gasril et al., 2020)	<i>Quasy expriement</i> Menggunakan modul dan lembar evaluasi Auditory Hallucinations Rating Scale (AHRS) sebelum dan sesudah intervensi	20 responden penderita skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran	Terdapat pengaruh terapi psikoreligious dengan menggunakan dzikir untuk mengontrol terjadinya halusinasi dengan p value sebesar 0,000, Hasil dari penelitian disarankan dapat dijadikan terapi tambahan untuk mengontrol halusinasi, terutama halusinasi pendengaran
2	(Devita & Hendriyani, 2020)	<i>Quasy expriement menggunakan pre-post test</i>	46 sampel dengan kelompok intervensi : 23 responden dan Kelompok kontrol : 23 responden	Terdapat rata-rata penurunan skor halusinasi pendengaran sebelum dilakukan intervensi serta sesudah dilakukan intervensi terapi ayat suci al-qur'an. Kesimpulan bahwa terapi ayat suci al-qur'an dirasakan efektif pada pasien dengan halusinasi

				pendengaran dalam mengontrol halusinasinya (p value: 0,000).
3.	(Sumartyawati, 2019)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Quasy expriement</i> dengan pendekatan pre-post test.	Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 10 orang pada setiap kelompok intervensi	Terdapat perbedaan signifikan dalam mengurangi frekuensi dari halusinasi pasien dengan halusinasi pendengaran setelah diberikan terapi dzikir dengan nilai <i>mean</i> sebesar 0.800 dan 0.900 pada terapi aktivitas kelompok.
4.	(Hidayati & Rochmawati, 2014)	<i>Quasy Experiment</i> dengan <i>pre-posttest</i> .	terdiri dari 75 pasien halusinasi pendengaran.	terdapat pengaruh terapi dzikir dalam mengontrol terjadinya halusinasi pendengaran (nilai <i>p-value</i> : 0,000).
5.	(Mardiati, Elita, & Sabrian, 2017)	<i>Quasy experiment</i> dengan <i>pre-post test</i>	Sampel terdiri dari 34 responden dengan kelompok eksperimen 17 reponden dan kelompok control 17 responden. .teknik pengambilan sampel dengan <i>stratified random sampling</i> .	Terdapat pengaruh signifikan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi, nilai <i>p-value</i> 0,019 setelah diberikan terapi membaca surat Al Fatihah. Skor halusinasi mengalami penurunan, nilai median pretest dan posttest dari 38,00 menjadi 17,00 setelah diberikan terapi psikoreligius dengan membaca Al fatihah.

Pembahasan

Berdasarkan 5 artikel bahwa terapi psikoreligius berpengaruh terhadap halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Terdapat berbagai cara dalam terapi psikoreligius yang digunakan dalam mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia.yaitu dengan shalat, dzikir, membaca surat al-fatihah, membaca doa, dan membaca kitab suci Al-Qur'an. Terapi psikoreligi dapat menurunkan halusinasi pendengaran disebabkan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan yang dimunculkan memiliki kontribusi positif

yang signifikan dalam menghilangkan pengalaman yang menakutkan mereka hidup dengan halusinasi (Suryani, 2019). Oleh karena itu, terapi psikoreligius digunakan sebagai alternatif dengan menggabungkan aspek keagamaan dan spiritualitas kedalam psikoterapi yang bertujuan meningkatkan mekanisme koping atau mengatasi masalah terutama halusinasi (Yosep, 2011).

Agama dan spiritualitas mempunyai peran penting dalam kehidupan, termasuk pasien skizofrenia dengan halusinasi. Kebutuhan spiritualitas dapat menjadi

sumber dukungan untuk dirinya dan untuk keyakinan keagamaannya. Bagi umat muslim, beribadah kepada Allah dengan cara shalat 5 waktu, membaca ayat suci al-Qur'an dan dzikir merupakan suatu hal yang dapat dilakukan setiap saat. Perintah untuk mendekatkan diri kepada Allah juga selalu dianjurkan untuk mengurangi rasa gelisah, cemas atau takut yang sering muncul. Dalam al-quran shalat dapat memberikan manfaat menjauhi perbuatan keji dan munkar, selain itu dapat menentramkan jiwa karena shalat adalah *dzikrulloh* QS. 20:14 (Yosep, 2014). Dampak shalat pada kesehatan sangat besar, dalam shalat ada beberapa aspek terapeutik diantaranya adalah aspek meditasi, aspek olahraga, aspek auto sugesti, aspek kebersamaan, aspek relaksasi otot, aspek reaksi indra dan aspek katarsis. Aspek-aspek tersebut dapat didapatkan sekaligus hanya dalam shalat saja (Yosep, 2014).

Kemanjuran terapi psikoreligius telah dibuktikan beberapa studi empiris. Kemampuan mengontrol halusinasi sesudah intervensi lebih baik dari pada sebelum intervensi yang dilihat dari frekuensi, durasi, lokasi, kekuatan suara halusinasi, keyakinan, jumlah isi suara negatif, derajat isi suara negatif, tingkat kesedihan/tidak menyenangkan suara yang didengar, intensitas kesedihan/tidak menyenangkan, gangguan untuk hidup akibat suara, dan kemampuan mengontrol

suara (Gasril et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Devita & Hendriyani, 2020) bahwa terdapat rata-rata penurunan halusinasi pendengaran setelah diberikan intervensi intervensi terapi al-qur'an, dan terapi ayat suci al qur'an dirasakan lebih efektif dibandingkan hanya dilakukan terapi generalis saja dalam mengontrol (Devita & Hendriyani, 2020). Membaca ayat suci al-qur'an menyebabkan getaran dari neuron tetap stabil serta bermanfaat sebagai penyembuhan baik penyakit fisik maupun kejiwaan (Devita & Hendriyani, 2020). Hal ini juga diperkuat lagi oleh hasil penelitian (Mardiati et al., 2017) bahwa terdapat penurunan skor halusinasi setelah membaca surat Alfatihah.

Menurut Yosep (2014) bahwa halusinasi pendengaran dapat berkurang dengan aspek meditasi dan auto sugesti, dimana meditasi dapat meningkatkan rasa nyaman dan juga relaks pada tubuh. Efek meditasi juga didapatkan ketika shalat yang dilakukan khushyuk dan hanya mengingat Allah saja, karena shalat merupakan kegiatan yang sangat kompleks dan mengandung aspek relaksasi. Sedangkan aspek auto-sugesti didapatkan dari bacaan-bacaan shalat yang berupa puji-pujian, memohon mapun dan hal-hal baik sehingga dapat membimbing diri sendiri pada suatu keyakinan atau perbuatan (Yosep, 2014).

Selain shalat, terapi psikoreligius lain yang juga banyak disarankan oleh beberapa ahli diantaranya menurut Hawari (1999 dalam Yosep 2014) adalah terapi dzikir. Terapi dzikir dapat membuat seseorang menjadi tenang sehingga akan mempengaruhi kerja dari sistem syaraf dan sistem endokrin. Menurut Yosep (2014), terapi dzikir dapat memberikan rasa tenang, karena tercantum pada Al-Quran surat Ar-Radu:28 yaitu dzikir dapat mengobati penyakit hati dengan catatan harus memiliki keimanan serta keikhlasan, sehingga menimbulkan rasa senang, optimis serta memberikan pandangan positif kepada orang yang melakukannya.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah diberikan terapi dzikir pada pasien dengan halusinasi dalam mengontrol halusinasinya (Hidayati & Rochmawati, 2014; Sumartiyawati, 2019), hal ini juga terlihat adanya perbedaan dari nilai mean pada pre-post test sebelum dilakukan terapi dzikir, responden tampak berbicara sendiri bahkan melakukan hal yang negatif. Tetapi setelah diberikan terapi dzikir, terlihat perubahan pada responden menjadi lebih tenang dan dapat mengontrol halusinasinya dengan baik (Gasril, Suryani, & Sasmita, 2020). Orang dengan halusinasi merasa cemas, gelisah, tidak dapat tidur sehingga dengan melakukan dzikir dapat terhindar dari halusinasi (S Suryani, 2013).

Shalat dan dzikir dapat membantu mengurangi halusinasi pendengaran, sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah 24 partisipan dimulai dari 19 tahun sampai 56 tahun, dan sering masuk keluar rumah sakit jiwa 2-3 kali untuk dirawat. Menurut partisipan suara yang didapatkan adalah dari setan karena kepercayaan mereka suara tersebut selalu mengganggu mereka dan mengarahkan mereka kepada tindakan kejahatan. Dalam hal kepercayaan muslim, shalat dan dzikir adalah kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan dan dilakukan lima kali dalam satu hari (Suryani, 2013).

Mereka mempercayai bahwa Tuhan lah yang lebih berkuasa sehingga mereka meminta bantuan untuk mengurangi suara halusinasi itu dengan beribadah kepada Allah SWT. Keuntungan yang didapatkan dalam shalat yaitu dapat memberikan ketenangan hati, mengurangi kecemasan, gundah-gulana kehidupan dan kesulitan hidup (Suryani, 2013). Dzikir yaitu dengan mengingat Tuhan dengan beberapa kalimat seperti "*Allohu akbar*", "*subhanalloh*" dan "*astagfirulloh*" dilakukan setelah shalat dan dapat dilakukan kapanpun ketika membutuhkan pertolongan Allah atau ketika merasa ketakutan, ketika suara-suara tersebut muncul. Shalat dan dzikir dapat digunakan untuk memberikan ketenangan karena zat endorfin keluar otomatis dalam otak, zat tersebut seperti morfin namun yang dihasilkan secara alami oleh

tubuh dapat mengurangi rasa sakit dan memberikan perasaan positif (S Suryani, 2013).

Berdasarkan penelitian (Mardiati et al., 2017) bahwa membaca Al Fatihah sebanyak 6 kali dalam satu minggu menggunakan tempo secara lambat (<60 ketukan/menit) akan menimbulkan irama detak jantung teratur serta merangsang pengeluaran endorphen. Pengeluaran endorphen tersebut dapat menimbulkan rasa nyaman dan tenteram. Hal ini sejalan dengan penelitian (Devita & Hendriyani, 2020) bahwa terapi ayat suci Al-qur'an yang telah dibacakan secara lembut, penuh dengan penghayatan serta dengan lambat akan menyebabkan seseorang menjadi relaks. Terapi psikoreligius dapat menyebabkan penderitaan berkurang, proses adaptasi secara meningkat serta menyembuhkan dari penyakit kejiwaan sehingga terapi ini sangat dianjurkan untuk mengatasi masalah kejiwaan (Yosep, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terapi psikoreligius terbukti efektif dalam mengatasi halusinasi pasien skizofrenia, dilakukan dengan cara dzikir, membaca Al-Quran dan membaca surat Al fatihah untuk membantu mengurangi suara-suara yang didengar oleh penderita halusinasi, karena dengan mengalihkan fokus terhadap halusinasinya dengan mengingat Allah dapat memberikan

perasaan positif dan membuat relaks. Hal tersebut terjadi karena hormone endorphen dalam tubuh dapat dieksresikan oleh system syaraf pusat dan kelenjar pituitary yang dapat membuat manusia menjadi bahagia dan relaks. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif terapi tambahan dalam melakukan intervensi keperawatan pada pasien dengan halusinasi.

1 Fakultas Keperawatan Universitas
Padadjaran Bandung

2 Universitas Bhakti Kencana Garut

3 STIKes Karsa Husada Garut

Email: rinjanisanti89@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Adeeb, N., & Bahari, R. (2017). The Effectiveness of Psycho-spiritual Therapy among Mentally Ill Patients. *J Depress Anxiety* 6: 267. doi: 10.4172/2167-1044.1000267 Page 2 of 2 Volume 6• Issue 2• 1000267 *J Depress Anxiety*, an open access journal ISSN: 2167-1044 for neurotic patients: A preliminary clinical trial. *Psychiatry and Clinica l Neurosciences*, 52, S6.
- Devita, Y., & Hendriyani, H. (2020). TERAPI AL-QURAN DALAM MENGONTROL HALUSINASI PENDENGAR PADA PASIEN SKIZOFRENIA. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 111-114.
- Gasril, P., Suryani, S., & Sasmita, H. (2020). Pengaruh Terapi Psikoreligious: Dzikir dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia yang Muslim di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 821-826.
- Hidayati, W. C., & Rochmawati, D. H. H. (2014). Pengaruh terapi religius zikir terhadap peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran

- pada pasien halusinasi di RSJD DR. Amino Gondohutomo Semarang. *Karya Ilmiah*.
- Huguelet, P., Mohr, S., Betrisey, C., Borras, L., Gillieron, C., Marie, A. M., . . . Brandt, P.-Y. (2011). A randomized trial of spiritual assessment of outpatients with schizophrenia: patients' and clinicians' experience. *Psychiatric Services*, 62(1), 79-86.
- Mardiati, S., Elita, V., & Sabrian, F. (2017). PENGARUH TERAPI PSIKORELIGIUS: MEMBACA AL FATIHAH TERHADAP SKOR HALUSINASI PASIEN SKIZOFRENIA. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 79-88.
- Maulana, I., Suryani, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiyanti, E., Rafiah, I., . . . Hendrawati, H. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Stuart, G. W. (2014). *Principles and practice of psychiatric nursing-e-book*: Elsevier Health Sciences.
- Sumartiyawati, N. M. (2019). EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI DAN TERAPI RELIGIUS TERHADAP FREKUENSI HALUSINASI. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1).
- Sundeen, S. (1998). Principles and practice of psychiatric nursing. *St Louis: Mosby Year Book*.
- Suryani, S. (2013). Pengalaman Penderita Skizofrenia tentang Proses Terjadinya Halusinasi Suryani. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(1).
- Suryani, S., Welch, A., & Cox, L. (2013). The phenomena of auditory hallucination as described by Indonesian people living with Schizophrenia. *Archives of psychiatric nursing*, 27(6), 312-318.
- Triyani, F. A., Dwidiyanti, M., & Suerni, T. (2019). GAMBARAN TERAPI SPIRITUAL PADA PASIEN SKIZOFRENIA: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 19-24.
- Videbeck, S., & Videbeck, S. (2020). *Psychiatric-mental health nursing*: Lippincott Williams & Wilkins.